

BAB IV

KESIMPULAN

Isu kelangkaan energi sudah menjadi isu global yang menjadi perhatian utama bagi dunia. Sumber daya energi terdiri dari minyak dan gas, mineral dan batubara, serta energi terbarukan. Besarnya peran batubara sebagai energi fosil, menjadi peran penting dalam kontribusi permintaan energi dunia dan sudah menggantikan minyak dan gas sebagai kebutuhan energi primer. Dikarenakan nilai harga belinya yang relatif murah, dan tidak terfluktuatif terhadap harga di dunia. Hal ini juga diakibatkan ketidakseimbangan permintaan dan jumlah pesatnya penduduk disertai majunya industrialisasi dunia yang membutuhkan cadangan energi yang sangat besar. Secara global, sumber daya energi batubara sudah memberikan kontribusi lebih dari seperempat dari total pasokan energi primer dunia dan lebih dari sepertiga bahan bakar yang digunakan sebagai pembangkit listrik. Pertumbuhan ekonomi di Asia yang begitu tinggi membuat Negara Asia memimpin dari resesi global, terkait kebutuhan energi. Seperti China, India, dan Indonesia menjadi produsen utama dalam produksi batubara di dunia.

Namun kebutuhan energi khususnya listrik pada industrialisasinya yang begitu besar, juga telah membuat India mengalami ketidakseimbangan antara produksi dan konsumsi domestiknya, sehingga India lebih membutuhkan cadangan energi yang lebih banyak. Untuk memenuhi hal tersebut, pemerintah India merencanakan untuk mengimpor langsung dari Indonesia karena ketersediaan abu batubara termal yang berkalori rendah, biaya perolehan relatif rendah, sumber daya

biaya pengiriman yang lebih murah untuk transportasi ke India, fasilitas evakuasi batubara dari penambangannya bagus, ketersediaan *vendor* untuk melakukan operasi pertambangan. Serta, cadangan batubara Indonesia yang dilihat sangat potensial bagi kebutuhan negara India.

Melihat Hubungan kerjasama India menjadi pangsa pasar yang potensial dan bahwa kondisi strategis Indonesia secara geologis dan geografisnya memiliki banyak potensi dalam bidang pertambangannya telah menghasilkan suatu kesepakatan bersama, yaitu adanya pembentukan kerjasama *joint working group* Indonesia dan india sektor batubara pada tahun 2009. Kerjasama ini diharapkan berkontribusi positif terhadap cadangan energi batubara mengingat perlu diamankan demi kebutuhan masa depan.

Kerjasama *Joint Working Group* ini merupakan suatu kelompok kerjasama (pokja) yang dibangun untuk menghubungkan kerjasama antar kedua Negara. Program – program yang dilakukan dalam konsep kerjasama *Joint Working Group* di sektor batubara adalah meningkatkan dan pemahaman isu – isu dan mempromosikan pada informasi kebijakan terkait energi batubara. serta program - program, dan teknologi dengan penekanan khusus pada eksplorasi penelitian dan pengembangan, kerjasama teknis, pengembangan kapasitas, dan teknologi batubara bersih. Kerjasama ini jelas didasarkan pada suatu keyakinan bahwa batubara Indonesia akan terus menjadi sumber batubara impor yang paling ekonomis dan memastikan bahwa sumber daya ini dapat diandalkan karena permintaan India untuk impor batubara terus tumbuh.

Untuk program kerjasama pada penelitian dan pengembangan pada nilai tambah batubara telah menjadi hal penting bagi cadangan potensial batubara Indonesia, Sedangkan Negara India, hal ini bertujuan untuk mengamankan kapasitas kebutuhan pasokan listriknya. Pada dasarnya Indonesia sangat membutuhkan mitra untuk pengembangan dan penelitian untuk mengembangkan sumber daya batubara (jual – beli). Akan tetapi perlunya pengawasan khusus terhadap kepentingan nasional Indonesia yang telah yaitu mengamankan cadangan energi untuk masa depan meskipun daya beli meningkat serta peluang ekspor terus bertambah

Kemudian bagi kualitas SDM yang handal dan produktif khususnya aparatur pertambangan sangat dibutuhkan untuk membentuk SDM yang produktif serta profesionalisme di lingkungan kerja. Hal ini dikarenakan SDM merupakan hal utama dalam pelaku pertambangan. Kurangnya pendidikan dan pelatihan yang memadai membuat SDM pertambangan Indonesia kurang kompeten sebagai pelaku pertambangan yang memiliki kualitas dan kuantitas pekerja yang baik, penyebab ini akan berdampak langsung dalam keberhasilan sektor pertambangan khususnya batubara. Transfer pengetahuan, melalui kesepakatan JWG ini memang harus ditingkatkan mengingatnya masih kurangnya tenaga kerja terampil di Indonesia yang belum bekerja secara profesional.

Perlunya terhadap pengembangan gas metan merupakan solusi untuk membantu kebutuhan listrik. Aktivitas ekonomi yang besar sangat membutuhkan tingkat elektrifitas yang sangat tinggi. Hal ini menegaskan bahwa tingkat kebutuhan listrik sejalan dengan pertumbuhan ekonomi. Dengan kebutuhan listrik yang begitu

besar pemerintah memberikan kebijakan untuk melihat bahan bakar gas alam alternatif, yaitu khususnya gas alam sebagai pengganti bahan bakar minyak. Hal ini bertujuan untuk lebih mengurangi pada subsidi minyak dan menghemat anggaran Negara, serta mendukung kegiatan pengoptimalan pemanfaatan gas alam untuk kepentingan domestik atau kesejahteraan rakyat.

Adanya pengembangan blok batubara merupakan aset penting dalam pembentukan lahan batubara di Indonesia. Blok – blok batubara di Indonesia dinilai sangat potensial bagi India. Namun dalam pembentukan aset tersebut, blok – blok tersebut perlu untuk lebih terekplorasi. Karena hambatan seperti isu lingkungan termasuk limbah tambang, pembakaran batubara, dan konflik penggunaan lahan (tambang terbuka) masih harus diatasi. Peran penting batubara di masa depan merupakan suatu hal yang perlu diperhatikan. Adanya program kerjasama di sektor batubara ini diharapkan dapat meningkatkan barang dan jasa melalui penganekaragaman jenis, komoditi ekspor, peningkatan jumlah dan mutu barang dan jasa serta meningkatkan daya saing, penyebaran informasi dan menggalakkan promosi. Terlebih lagi dengan bergabungnya India dengan AFTA, diperkirakan akan terjadi peningkatan perdagangan antara India dengan Negara – Negara ASEAN khususnya yaitu Indonesia.

Oleh sebab itu, berdasarkan perdagangan batubara Indonesia dan India maka dapat dilihat meski kedua Negara memiliki kepentingan dan keuntungan masing – masing. Namun, dengan adanya perjanjian seperti JWG maka kedua Negara

khususnya Indonesia mampu melakukan pengawasan terhadap penjualan batubara dan cadangan batubara yang dimiliki oleh Negara demi kelangsungan dan pemenuhan kepentingan energi dan devisa Negara.

